

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
KUIS TIM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-KARIMIYAH
BANTAN TUA**



OLEH

I L Y A S

NIM: 10715001146

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN COOPERATIF TEKNIK KUIS TIM DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN
RUANG DI KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-KARIMIYAH BANTAN TUA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

I L Y A S

NIM: 10715001146

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Teknik Kuis Tim Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua* yang ditulis oleh Ilyas NIM 10715001146 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 9 Sya'ban 1433 H
29 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dr. Risnawati, M.Pd

Dr. Risnawati, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Kuis Tim dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua*, yang ditulis oleh Ilyas NIM 10715001146 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya'ban 1433 H/14 Juli 2012 M. skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 24 Sya'ban 1433 H
14 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Idham Syahputra, M.Ed

Annisa Kurniati, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Ilyas (2012) : PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE TEKNIK KUIS TIM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KARIMIYAH BANTAN TUA

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua melalui strategi Pembelajaran Cooperative teknik Kuis Tim, khususnya pada Mater Bangun Ruang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dirumuskan sebagai berikut: Dengan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa pembelajaran cooperative teknik kuis tim di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua pada pokok bahasan Bangun ruang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Clas room action Reseach*). Penelitian ini dilakukan dalam Dua siklus. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika. pada data awal aktivitas belajar siswa dikategorikan sangat rendah dengan rata-rata presentase 20,0 dan pada siklus I, sampai II, Peningkatan aktivitas data % berturut-turut 77,5 dan 80,70 dengan demikian aktivitas belajar siswa meningkat setelah diterapkan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan pada materi **Bangun Ruang**.

ABSTRACT

Ilyas (2012) : Increasing Student Learning Activities Cooperative Learning Strategy Team Quiz Technicque in Mathematic in Shape Lesson Class VIII Junior High School Al-Karimiyah Bantan Tua.

This research is aimed to describe the incresement of students, Mathematic learning activities class VIII junior high school Al-Karimiyah Bantan Tua through Cooperative learning strategy Technique Quiz Team especially in shape lesson. Based on the background of the problem who has explained formulated as follows by increasing students' mathematic learning activity Cooperative learning strategy Technique Quiz Team in class VIII junior high school Al-Karimiyah Bantan Tua in main problem about shape.

This research is classroom action research. This research is held in two cycles, in order to it can finished as good as possible without barrier which is can disturb this research, the researcher arrange some steps in this research action as follows: 1) Planning/preparing action , 2) Implementation of action, 3) Observation and reflection.

Based on the result of the research, it can be known that there is increasing of students' learning activities in mathematic. In the first data students' learning activities is categorized very low. with average percentage 20,0 and in the first circle up to second circle the incresement of data persentage (%) 77,5 and 80,70. it means that students' learning activities is increase after practicing Cooperative learning strategy Technique Quiz Team can increase students' learning activity class VIII junior high school Al-Karimiyah Bantan Tua in "shape" lesson.

الياس () : زيادة الأنشطة التعليم لطالب من خلال استراتيجيات التعلم
التعاونى الفنية لغزتيم فى تعلم الرياضيات فى المواد بناء
الفضاء فى الفصل الثامنة فى المدرسة الثانوية الكريمة
باتتان توا.

يهدف هذا
زيادة
الرياضيات
استراتيجيات
الثانوية

الفنية
خلفية
القضايا
أثيرت
اتيحيات

تيم فريق الهندسة,
أثيرت
اتيحيات

التعليم
الرياضيات
الكريمة

هذا
دورتين.
هو
هذا
والباحثين
وهمما:
التخطيط والتحضير
والتفكير.

()
جيد
خلالها
(, تنفيذ)
(,)

المتزايد
الرياضيات.
بيانات اولية
المتزايد
تطبيق استراتيجيات
الثانوية الكريمة

هذه
الرياضيات.
بيانات اولية
المتزايد
تطبيق استراتيجيات
الثانوية الكريمة

المتزايد
الرياضيات.
بيانات اولية
المتزايد
تطبيق استراتيجيات
الثانوية الكريمة

المتزايد
الرياضيات.
بيانات اولية
المتزايد
تطبيق استراتيجيات
الثانوية الكريمة

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	
A. Abstrak dalam Bahasa Indonesia	iii
B. Abstrak dalam Bahasa Inggris	iv
C. Abstrak dalam Bahasa Arab	v
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi istilah.....	5
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoritis	7
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Berfikir	17
D. Indikator Keberhasilan	17
1. Indikator Kinerja	17
2. Indikator Aktifitas Belajar	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskriptif Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	31
C. Pengujian Hipotesis	51
D. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR REFRENSI	69
LAMPIRAN LAMPIRAN	
A. Daftar Observasi Aktivitas Siswa	71
B. Daftar Observasi Aktivitas Guru	78
C. Daftar Sampel Siswa.....	84
D. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah ...	85

E. Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua.....	85
F. Silabus Pembelajaran.....	86
G. RPP siklus I/1.....	88
H. RPP siklus I/2.....	91
I. RPP siklus I/3.....	94
J. RPP siklus II/1.....	97
K. RPP siklus II/2.....	100
L. RPP siklus II/3.....	103

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel.IV.1 : Keadaan Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua	27
2. Tabel.IV.2 : Keadaan Guru Bidang Study Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah	27
3. Tabel.IV.3 : keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah	30
4. Tabel IV.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua.....	31
5. Tabel.IV.5 : Data Awal Aktivitas Belajar Matematika Sisiwa	33
6. Tabel.IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	38
7. Tabel.IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus I Pertemuan 2	39
8. Tabel.IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus I Pertemua 3	40
9. Tabel IV.9: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	44
10. Tabel IV.10: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertama 2	45
11. Tabel IV.11: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemua 3....	46
12. Tabel IV.12: Hasil Observasi Aktivitas gur Siklus II Pertemuan 1 ...	53
13. Tabel IV13: Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus II Pertemuan 2	54
14. Tabel IV14: Hasil Observasi Aktivitas guru SiklusII Pertemuan 3	55
15. Tabel IV15: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	59
16. Tabel IV16: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	60
17. Tabel IV.17: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3	61
18. Tabel IV.18: Rekapitulasi hasil pengamatan aktifitas belajar siswa Kelas VIII Pada data awal, Siklus I dan Siklus II	64
19. Tabel IV.19: Perbandingan Aktifitas Belajar Siswa KelasVIII Pada data Awa, Siklus I Pertemuan1 s/d Siklus II Pertemuan 3.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Awal :	Lembar observasi Aktivitas Belajar Matematika siswa Kelas VIII	71
2. Siklus I/1 :	Lembar observasi Aktivitas Belajar Matematika siswa Kelas VIII	72
3. Siklus I/2 :	Lembar observasi Aktivitas Belajar Matematika siswa Kelas VIII.....	73
4. Siklus I/3:	Lembar observasi Aktivitas Belajar Matematika siswa Kelas VIII.....	74
5. Siklus II/1:	Lembar observasi Aktivitas Belajar Matematika siswa Kelas VIII.....	75
6. Siklus II/2:	Lembar observasi Aktivitas Belajar Matematika siswa Kelas VIII.....	76
7. Siklus II/3:	Lembar observasi Aktivitas Belajar Matematika siswa Kelas VIII.....	77
8. Siklus I/1:	Lembar observasi Aktivitas Guru	78
9. Siklus I/2:	Lembar observasi Aktivitas Guru	79
10. Siklus I/3:	Lembar observasi Aktivitas Guru	80
11. Siklus II/1:	Lembar observasi Aktivitas Guru....	81
12. Siklus II/2:	Lembar observasi Aktivitas Guru... ..	82
13. Siklus II/3:	Lembar observasi Aktivitas Guru	83
14. Daftar sampel Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah		84
15. Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua		85
16. Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah		86
17. Silabus Pembelajaran		87
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I/ Pertemuan 1		88
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I/ Pertemuan 2.....		91
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I/ Pertemuan 3.....		93
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II/ Pertemuan 1.....		97
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II/ Pertemuan 2.....		100
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II/ Pertemuan 3.....		103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan teknik mengajar yang direncanakan. Cara yang dilakukan guru selama ini untuk mengaktifkan siswa adalah: kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi, menggunakan media pembelajaran, dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi aktif dalam proses pembelajaran.¹

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi ruang lingkup tanggung jawabnya.²

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar yang aktif di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah dalam proses pembelajaran.³

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 34

² *Ibid*, hlm. 35

³ *Ibid*, hlm. 36

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar aktif. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat, beberapa diantaranya yaitu harus memiliki bakat sebagai guru, harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa pancasila dan guru adalah seorang warga negara yang baik harus memiliki metode yang efektif.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memulai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan belajar aktif dengan metode yang sesuai.⁴

Dari uraian di atas hendaklah guru mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam pelajaran Matematika.

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, hlm. 8

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Selain dari itu guru harus menguasai tentang hal-hal berikut: (1) Apakah ia memahami tentang bagaimana merumuskan tujuan mengajar? (2) Sejauh manakah ia memahami tentang proses-proses belajar yang dilakukan oleh siswa? (3) Sejauh manakah ia memahami cara menyampaikan pelajaran kepada murid? (4) Apakah ia mampu memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan? (5) Mampukah ia memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa? (6) Apakah ia mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dari masalah-masalahnya? (7) Apakah ia memiliki kemampuan tentang menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi kemajuan belajar murid? (8) Apakah ia mampu melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua murid? (9) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki peranan profesionalnya? (10) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki mutu profesionalnya?⁵

Sehubungan dengan hal di atas hendaklah guru mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika. Dari hasil pengamatan penulis, Di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua terlihat berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya: guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab dan metode penugasan. Namun masih dijumpai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Jika diberi soal latihan dari materi yang dijelaskan pada umumnya mereka tidak mengerjakannya.
2. Masih ditemukan siswa hanya bercerita dengan kawannya disaat proses pembelajaran.
3. Sebagian siswa tidak mencatat sewaktu proses pembelajaran.
4. Sebagian siswa tidak mau mengerjakan latihan yang diberikan guru pada akhir pelajaran.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 119

Banyak upaya ataupun usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya, dengan melalui penerapan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim. Pada dasarnya *cooperative* teknik Kuis Tim mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁶

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas, minat ataupun motivasi belajar siswa. Selain dari pada itu pembelajaran *Cooperative* juga merangsang siswa untuk berpikir kritis guna memecahkan masalah⁷.

Kuis Tim merupakan sistem belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum. Dengan dilaksanakannya pembelajaran teknik Teknik Kuis ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir dan saling bantu serta bekerja sama satu sama lain.

Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi

⁶ Etin Solihatin, *Kooperative Learning*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, hlm. 4

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 123

Pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua”

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁸
2. Strategi Pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa⁹.
3. Pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kolompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹⁰
4. Teknik Kuis Tim adalah merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa saling berkerja sama dalam menyelesaikan tugas belajar.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

⁹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 124

¹⁰ Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah strategi pembelajaran kooperatif kuis tim dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII pada materi bangun ruang di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua Kabupaten Bengkalis”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim dapat meningkatkan Aktivitas belajar Matematika siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua pada materi Bangun Ruang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru, diharapkan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Matematika.
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, menyusun sistem penilaian proses dan hasil pembelajaran yang tepat dan objektif untuk mengetahui apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran matematika.
5. Peneliti lainnya, dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan sebuah sistem atau mekanisme dalam proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip kerjasama secara langsung melalui pembahasan kelompok siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas, minat ataupun motivasi belajar siswa. Selain dari pada itu pembelajaran *Cooperative* juga merangsang siswa untuk berfikir kritis guna memecahkan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin.(1995)

- a. Penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran *Cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan ¹¹

Dalam pembelajaran *Cooperative* mempunyai ada dua unsur utama, yaitu komponen tugas *Cooperative (cooperative task)* dan komponen struktur insentif *Cooperative (cooperative incentive structure)*. Tugas *Cooperative* berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif *Cooperative*

¹¹ Wina Sanjaya, *Loc. Cit*

merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif di anggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Hal yang menarik dari strategi pembelajaran *cooperative* adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang di anggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain¹².

Lebih lanjut Kunandar juga mengemukakan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹³ Pada dasarnya *cooperative* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau prilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh

¹² *Ibid.* hlm 240-241

¹³ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 337

keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹⁴ *Cooperative* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Bila dicermatai beberapa teori di atas jelaslah bahwa strategi pembelajaran *Coopertive* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

2. Konsep Dasar *Cooperative*

Dalam menggunakan strategi pembelajara *cooperative* di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl dalam Kunandar mengatakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- b. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- c. Ketergantungan yang bersifat positif
- d. Interaksi yang bersifat terbuka
- e. Tanggung jawab individu
- f. Kelompok bersifat heterogen
- g. Interaksi sikap dan prilaku sosial yang positif
- h. Tindak lanjut (*follow up*)
- i. Kepuasan dalam belajar¹⁵.

Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan

¹⁴ Etin Solihatin, *Loc. Cit*

¹⁵ Kunandar. *Op.Cit*, hlm.7

hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas srategi ini secara akademis terbatas.

Selanjutnya Kunandar mengemukakan beberapa unsur dalam pembelajaran *Kooperatif* yaitu:

a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran *Cooperative*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui (1) saling ketergantungan pencapaian tujuan; (2) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (3) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan (4) saling ketergantungan peran

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa. Interaksi tatap muka memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi atau konsep.

c. Akuntabilitas individual

Meskipun pembelajaran *Cooperative* menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d. Keterampilan menjalin hubungan pribadi

Pembelajaran *Cooperative* akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran *Cooperative* ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satu terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya¹⁶.

¹⁶ Kunandar, *Loc. Cit*

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran *cooperative* memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional lainnya. Mulai dari aktivitas siswa maupun aspek hasil belajarnya. Pembelajaran *Cooperative* melatih siswa untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap positif lainnya.

Bertolak dari beberapa teori di atas, maka dapat dikemukakan beberapa keunggulan pembelajaran *Cooperative* sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.¹⁷

Bisa penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif sangat cocok pada kegiatan pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika menuntut kegiatan yang berpusat pada siswa.

Lebih lanjut Jarolomek & Parker dalam Isjoni mengatakan kelemahan dari pembelajaran *Cooperative* bersumber pada dua faktor intern dan ekstern.

- a. Guru harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan yang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan

¹⁷ *Loc.Cit*

- d. Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.¹⁸

3. Pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim

Melvin L. Silberman mengatakan Teknik kuis Tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Lebih lanjut *Melvin L. Silberman* mengemukakan langkah-langkah Strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim sebagai berikut:¹⁹

- a. Guru memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga Tim
- c. Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian.
- d. Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- e. Tim A memberikan kuis kepada anggota Tim B. Jika Tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.
- f. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C, dan mengulangi proses tersebut.
- g. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjuklah Tim B Sebagai pemandu kuis.
- h. Setelah Tim menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran Anda, dan tunjuklah Tim C sebagai pemandu kuis.

Karena pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, kemudian berdasarkan dengan langkah-langkah di atas, maka diharapkan dengan penerapan Strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua pada Materi Bangun Ruang.

¹⁸ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 25

¹⁹ *Melvin L. Silberman*, *Active Learning*, 101 Cara Belajar Siswa Aktif, hlm. 175

4. Aktifitas Belajar

Aktifitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktifitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.²⁰

²⁰ Hisyam Zani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2000, hlm 16

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani²¹. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.²²

²¹ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm. 35

²² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

5. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kuis Tim dengan Keaktifan Belajar Siswa.

Pembelajaran teknik Kuis Tim adalah merupakan salah satu pembelajaran dengan cara kerja sama atau kelompok-kelompok kecil, atau dengan istilah lain adalah pembelajaran *cooperative*. Van Sickle (dalam Etin Solihatin) memaparkan dalam penelitiannya mengenai strategi *cooperative* dan implikasinya terhadap perolehan belajar siswa dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa sistem belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.²³

Dengan dilaksanakannya pembelajaran teknik Kuis Tim ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu serta bekerja sama satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan aktivitas belajar yang keterbukaan di antara siswa. Pola aktivitas yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya dorongan atau motivasi dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif teknik Kuis Tim dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena selurus siswa yang ada dikelas terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

²³ Etin Solehatin, *Loc Cit.*

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif namun dengan tipe Komedi Putar Diskusi dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Samudin dengan judul ” Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative* dengan Teknik Komedi Putar Diskusi Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi”. Adapun hasil penelitian saudara Samudin diketahui adanya peningkatan terhadap Aktivitas belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I, II, III, IV, V dan ke siklus VI yang masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar siswa 30,0%, pada siklus I terlihat bahwa keaktifan siswa rata-rata hanya 32,4% , Siklus II 35,0 Siklus III 40,1 Siklus IV 44,1 Siklus V 65,9 sedangkan pada siklus VI terjadi peningkatan menjadi 77,5% siswa yang tergolong aktif.

Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti melalui judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang di Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua” adalah walaupun sama-sama penelitian *Cooperative* belum tentu berhasil dilaksanakan ditempat lain, dikarnakan audien dan latar belakangnya berbeda.

C. Kerangka berpikir

Berdasarkan kerangka teoritis diatas yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui strategi pembelajaran *cooperative* teknik Kuis Tim dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua?.
2. Diduga melalui strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua.
3. Apakah melalui strategi pembelajaran *Cooperative* teknik kuis Tim dapat meningkatkan aktifitas belajar matematika pada materi bangun ruang di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua?

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat Aktifitas belajar siswa dikelas dalam pelajaran Matematika mencapai 70%.²⁴ Adapun indikator keaktifan belajar siswa adalah:

- a. Guru memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok.
- c. Guru menjelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.

²⁴Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004, hlm. 21

- d. Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- e. Tim A memberi kuis kepada anggota Tim B. Jika Tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.
- f. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C, dan mengulang proses tersebut.
- g. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B sebagai pemandu kuis.
- h. Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.

2. Indikator Aktivitas Belajar

- a. Siswa bertanya kepada kelompok lain.
- b. Siswa menyanggah pendapat kelompok lainnya.
- c. Siswa memberi saran kepada kelompok lainnya.
- d. Siswa memberi intruksi kepada kelompok.
- e. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok.
- f. Siswa mendiskusikan kepada kelompok lainnya.
- g. Siswa menanggapi persoalan yang belum jelas.
- h. Siswa menyalin hasil kerja kelompoknya.
- i. Siswa menganalisis hasil kerja kelompoknya.
- j. Siswa mencatat kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua Objeknya adalah aktivitas belajar siswa. Sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *cooperative* teknik Kuis Tim.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun Tempat penelitian yang dilakukan penulis adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua Kabupaten Bengkalis.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Alkarimiyah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Alkarimiyah Bantan Tua

3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2011/2012

C. Rancangan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. (Planing) Perencanaan / persiapan tindakan
2. (Acting) Pelaksanaan tindakan
3. (Observing) Observasi
4. (Refecting) Refleksi.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama, sampai siklus II pertemuan ketiga. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran Kuis Tim.

Rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = of Cases (frekuensi yang sedang dicari persentasenya)

N = Number (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Adapun yang diobservasi yaitu penggunaan Strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim, yang diketahui dari:

2. Wawancara.

Yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada guru ataupun pihak yang terkait untuk mengetahui data awal tentang aktivitas belajar siswa

3. Dokumentasi.

Yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini seperti informasi sejarah sekolah jumlah siswa, jumlah guru dan sebagainya.

a. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8×5) dan 8 (8×1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Membagi siswa menjadi tiga Tim
- 3) Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian materinya.
- 4) Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat.
- 5) Guru memerintahkan Tim A memberi kuis kepada Tim B.

- 6) Guru memerintahkan kepada Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C.
- 7) Ketika kuis selesai Guru memerintahkan untuk melanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda.
- 8) Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, Guru memerintahkan untuk melanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda.

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yang terdiri sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, 'kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara²⁶ :

- a. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 5}{5} = 7$
- b. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Strategi pembelajaran

Cooperative teknik Kuis Tim, yaitu:

Sangat sempurna, apabila 40 – 33

Sempurna, apabila 32 – 26

Cukup sempurna, apabila 25 – 19

Kurang sempurna, apabila 18 – 12

Tidak sempurna , apabila 11 – 5

- a. Aktifitas Siswa

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani²⁷. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.

²⁶ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hlm. 10

²⁷ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm. 35

- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.²⁸

Menurut teori di atas untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat tinggi), 4 untuk kriteria (tinggi), 3 (sedang), 2 untuk kriteria (rendah) dan 1 untuk kriteria (sangat rendah Karena indikator aktifitas belajar siswa ada 10 aspek, yaitu:

- 1) Siswa bertanya kepada kelompok lainnya
- 2) Siswa mendemonstrasikan atas pendapat kelompok lainnya
- 3) Siswa memberi saran kepada kelompok lainnya
- 4) Siswa memberi intruksi kepada kelompok
- 5) Siswa melaporkan hasil kerja kelompok
- 6) Siswa mendiskusikan kepada kelompok lainnya
- 7) Siswa menanggapi persoalan yang belum jelas.
- 8) Siswa menyalin hasil kerja kelompoknya.
- 9) Siswa menganalisis hasil kerja kelompoknya.
- 10) Siswa mencatat kesimpulan

²⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 50 (10 x 5) dan skor terendah 10 (10 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat keaktifan belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali²⁹.
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5} = \frac{50 - 10}{5} = 8$

Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan aktivitas belajar siswa melalui Strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim diskusi, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 42 - 50

Tinggi, apabila nilai berada pada range 34 - 41

Sedang, apabila nilai berada pada range 26 - 33

Rendah, apabila nilai berada pada range 18 - 25

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 10 - 17

Untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali.³⁰
- 2) Skor maksimal = Jumlah siswa x Jumlah indikator x Nilai Maksimal (20 x 5 x 10) = 1000. Sedangkan Skor min = 20 x 1 x 10 = 200.

²⁹ *Ibid* hlm. 10

³⁰ *Ibid*

3) Interval (I), yaitu $I = \frac{SkorMax - SkorMin}{5} = \frac{1000 - 200}{50} = 160$

4) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi pembelajaran

Cooperative teknik Kuis Tim yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 801 - 1000

Tinggi, apabila nilai berada pada range 641 - 800

Sedang, apabila nilai berada pada range 481 - 640

Rendah, apabila nilai berada pada range 321 - 480

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 161 - 320

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Bantan Tua adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Desa Bantan Tua. Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua berdiri sejak Tahun 1970 di Desa Bantan Tua.

Meski baru diaktenotariskan pada tahun 1995, Yayasan Kesejahteraan Al-Karimiyah sudah melakukan kegiatan pendidikan sejak Tahun 1970. Pada tahap awal didirikan Madrasah Ibtidaiyah, lalu dilanjutkan dengan Pendidikan Guru Agama 4 Tahun, kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan Guru Agama 6 Tahun. Karena ada undang-undang pendidikan, maka PGA 4 Tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA 6 Tahun dirubah menjadi Madrasah Aliyah. Setelah dilakukan struktur dan manajemen, pada awal tahun 1980 maka dilakukan pemisahan dimana yayasan Al-Karimiyah hanya menaungi Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah hingga sampai saat sekarang ini.³¹

2. Keadaan Guru dan Siswa

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di

³¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Syahminan pada Tanggal 23 Mei 2012, di Bantan Tua

Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.1
GURU WALI KELAS

NO	NAMA GURU / NIP	GURU KELAS	JUMLAH JAM	KTR
1	Ruzilawati, S.Pd.I	W KELAS VII	24 jam	
2	Endang Sasana, S.Pd	W KELAS VIII	24 jam	
3	Siswanto, S.Pd.I	W KELAS IX	24 jam	

Data Madrasah Tsanawiyah Alkarimiyah, Bantan Tua Th 2012

TABEL IV.2
GURU BIDANG STUDY

NO	NAMA GURU / NIP	GURU BIDANG STUDI	KET
1	Zulkaranain, S.Pd.I	Bahasa Arab	
2	Nuraini, SPd	Matematika	
3	Sapuannudin, S.Pd	Penjaskes, SKI	
4	Yessika, S.E.I	TIK	
5	Eni Mardiyanti, S.Pd.	IPA	
6	Sri Winarti, S.Pd.I	PKn	
7	Ilyas A.Md	Matematika	
8	Sakur, S.Ag	Bahasa Indonesia	
9	Tursiah, S.Ag	IPS	
10	Amirudin, A.Ma	Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak	

Data Madrasah Tsanawiyah Alkarimiyah, Bantan Tua Th 2012

3. Tugas-tugas

a. Guru

- 1) Membuat program pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tidak dibenarkan meniggalkan tugas PBM kecuali sakit atau alasan lain yang diizinkan oleh Kepala Madrasah
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa
- 4) Mengabsen siswa setiap mengajar
- 5) Mengatur, membersihkan, memelihara, menjaga keamanan peralatan pembelajaran
- 6) Mengikuti rapat-rapat dinas yang diadakan oleh Madrasah
- 7) Mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Madrasah
- 8) Mengisi dan memaraf buku batas pelajaran
- 9) Mengisi absensi harian (absen masuk dan pulang)
- 10) Mengikuti upacara bendera hari senin dan hari-hari besar nasional
- 11) Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Madrasah
- 12) Hadir setiap hari kerja
- 13) Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah

b. Wali kelas

- 1) Pengelola kelas yang bersangkutan
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas, antara lain :
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Papan absensi siswa
 - c) Daftar pelajaran kelas
 - d) Daftar piket kelas
- 3) Membuat dan melaporkan absensi siswa setiap bulan
- 4) Mengarahkan siswa agar menerapkan etika yang baik kepada sesama teman, guru, karyawan dan lain-lain

- 5) Melarang siswa membawa / menggunakan / mengedarkan rokok, minuman keras, narkoba dan sebagainya.
- 6) Memotivasinya siswanya agar giat belajar, menabung, kreatif untuk membuat alat peraga yang dipasang dikelasnya
- 7) Menjalin hubungan dengan orang tua / wali siswa
- 8) Membina kehidupan yang harmonis
- 9) Hadir di Madrasah setiap hari kerja
- 10) Memimpin siswa dalam tugas-tugas umum, antara lain gotong royong
- 11) Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah

c. Piket

- 1) Mengatur jalannya proses pembelajaran, masuk, istirahat, dan pulang
- 2) Memberikan surat izin masuk / keluar sesuai dengan ketentuan tata tertib Madrasah
- 3) Mengamati jalannya pembelajaran pada jam-jam belajar
- 4) Menyelesaikan masalah-masalah yang timbul pada jam-jam belajar
- 5) Memeriksa kebersihan kelas
- 6) Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah

d. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah adalah sebanyak 55 orang yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah, lihat tabel berikut :

TABEL IV3
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-KARIMIYAH
BANTAN TUA

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	12	8	20
2	VIII	12	8	20
3	IX	5	10	15
Total	3	29	26	55

Data Madrasah Tsanawiyah Alkarimiyah, Bantan Tua Th 2012

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua menggunakan *KTSP* 2006. Mata pelajaran yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam

- 1) Al-Qur'an Hadits
- 2) Aqidqh Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) SKI
- 5) Bahasa Arab

b. Pendidikan Umum

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Pengetahuan Sosial
- 3) Pendidikan Kewarganegaraan
- 4) Matematika
- 5) Penjaskes
- 6) Pendidikan Kesenian dan Keterampilan

c. Mata Pelajaran Muatan Lokal

Armel kelas VII, VIII, dan IX

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah adalah sebagai berikut :

TABEL IV.4
SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-
KARIMIYAH BANTAN TUA

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik

Data Madrasah Tsanawiyah Alkarimiyah, Bantan Tua Th 2012

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas belajar siswa, yang telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Matematika Pada data awal diperoleh jumlah skor 200 berada pada interval 321 - 480 dengan kategori sangat tidak baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5
DATA AWAL AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Materi : Kubus, Balok, Prisma Tegak dan Limas

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
6	Siswa 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
7	Siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
9	Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
10	Siswa10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
11	Siswa11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
12	Siswa12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
13	Siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
15	Siswa15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
17	Siswa 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
20	Siswa 20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
Jumlah		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	200	Sangat Rendah
		Rata-rata%										20,0	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Rabu 28 Maret 2012

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika secara klasikal masih tergolong Sangat rendah dengan perolehan skor 200 pada katagori sangat rendah, karena 200 berada

pada interval 161 - 320 tergolong sangat rendah atau dengan nilai rata-rata sebesar 20,0%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun rencana pembelajaran, Standar Kompetensi Menggunakan sifat-sifat kubus, balok, prisma Tegak, dan limas, dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar Mendiskusikan unsur-unsur kubus, balok, Prisma, dan Limas dengan menggunakan model.

- 1) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- 2) Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, S/d Rabu Tanggal 02 s/d 04 April 2012 Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan

inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim, yang dilaksanakan selama lebih kurang 95 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan aperspsi tentng materi palajaran

2) Kegiatan inti : (95 Menit)

- a) Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan
- b) Guru memilih topic yang bisa dibagi dalam tiga segmen
- c) Guru membagi siswa menjadi tiga Tim.
- d) Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian.
- e) Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- f) tim A memberikan kuis kepada Tim B, Jika Tim B tidak satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.

- g) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C dan mengulangi proses tersebut.
- h) Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis.
- i) Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan refleksi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa juga diisi oleh observer atau pengamat.

a) **Aktivitas guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran *Cooperative Teknik Kuis Tim* Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Menentukan jumlah klasifikasi yang di inginkan, yaitu 5 klasifikasi yang terdiri sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, 'kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara³² :

- 1) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 5}{5} = 7$
- 2) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Strategi

pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim, yaitu:

Sangat sempurna, apabila 40 – 33

Sempurna, apabila 32 – 26

Cukup sempurna, apabila 25 – 19

Kurang sempurna, apabila 18 – 12

Tidak sempurna , apabila 11 – 5

³² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hlm10

TABEL.IV.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus Ke /Pertemuan : I / I

Materi : Kubus.

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan			3	Cukup sempurna
2	Guru memberikan Topik Bangun Ruang			2	Kurang sempurna
3	Guru membagi siswa menjadi tiga Tim.			3	Cukup sempurna
4	Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian.			3	Cukup sempurna
5	Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.			3	Cukup sempurna
6	tim A memberikan kuis kepada Tim B, Jika Tim B tidak satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.			3	Cukup sempurna
7	Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis.			3	Cukup sempurna
8	Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.			3	Cukup sempurna
	Jumlah			23	Cukup sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Senin tanggal 02 April 2012

TABEL. IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus / Pertemuan : 1 / 2
Materi : Balok

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan			3	Cukup sermpurna
2	Guru memberikan Topik Bangun Ruang			3	Cukup sermpurna
3	Guru membagi siswa menjadi tiga Tim.			3	Cukup sermpurna
4	Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian.			3	Cukup sermpurna
5	Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.			3	Cukup sermpurna
6	tim A memberikan kuis kepada Tim B, Jika Tim B tidak satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.			3	Cukup sermpurna
7	Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis.			3	Cukup sermpurna
8	Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.			3	Cukup sermpurna
	Jumlah			24	Cukup sermpurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Selasa tanggal 03 April Tahun 2012

TABEL. IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus /Pertemuan : I/3
Materi : Prisma

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan			4	Sempurna
2	Guru memberikan Topik Bangun Ruang			4	Sempurna
3	Guru membagi siswa menjadi tiga Tim.			3	Cukup sempurna
4	Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian.			3	Cukup sempurna
5	Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.			3	Cukup sempurna
6	tim A memberikan kuis kepada Tim B, Jika Tim B tidak satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.			3	Cukup sempurna
7	Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis.			3	Cukup sempurna
8	Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.			4	Sempurna
	Jumlah			27	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Rabu 04 April 2012

Diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *cooperative* Teknik Kuis Tim setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I, yaitu siklus pertama pertemuan pertama + siklus pertama pertemuan kedua + siklus pertama pertemuan ketiga dibagi

- 1) Guru mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang digunakan, siklus pertama pertemuan pertama + siklus pertama pertemuan kedua + siklus pertama pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus I ($3 + 3 + 3 = 9 : 3 = 3$) dengan kategori cukup sempurna
- 2) Guru memberikan topik bangun ruang, siklus pertama pertemuan pertama + siklus pertama pertemuan kedua + siklus pertama pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus I ($2 + 3 + 4 = 9 : 3 = 3$) dengan kategori cukup sempurna
- 3) Guru membagi siswa menjadi tiga tim, siklus pertama pertemuan pertama + siklus pertama pertemuan kedua + siklus pertama pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus I ($3 + 3 + 3 = 9 : 3 = 3$) dengan kategori cukup sempurna
- 4) Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian, siklus pertama pertemuan pertama + siklus pertama pertemuan kedua +

siklus pertama pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus I
 $(3 + 3 + 3 = 9 : 3 = 3)$ dengan kategori cukup sempurna

- 5) Tim A memberikan kuis kepada Tim B, Jika Tim B tidak satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya, siklus pertama pertemuan pertama + siklus pertama pertemuan kedua + siklus pertama pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus I $(3 + 3 + 3 = 9 : 3 = 3)$ dengan kategori cukup sempurna
- 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C dan mengulangi proses tersebut., siklus pertama pertemuan pertama + siklus pertama pertemuan kedua + siklus pertama pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus I $(3 + 3 + 3 = 9 : 3 = 3)$ dengan kategori cukup sempurna
- 7) Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis, siklus pertama pertemuan pertama + siklus pertama pertemuan kedua + siklus pertama pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus I $(3 + 3 + 4 = 10 : 3 = 3,3)$ dengan kategori cukup sempurna
- 8) Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis, siklus pertama pertemuan pertama + siklus pertama pertemuan kedua + siklus pertama pertemuan ketiga, di bagi tiga

pertemuan = siklus I ($3 + 3 + 4 = 10 : 3 = 3,3$) dengan kategori cukup sempurna

b) **Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 10 jenis aktivitas, yaitu :

- 1) Siswa bertanya kepada kelompok lainnya
- 2) Siswa mendemonstrasikan atas pendapat kelompok lainnya
- 3) Siswa memberi saran kepada kelompok lainnya
- 4) Siswa memberi intruksi kepada kelompok
- 5) Siswa melaporkan hasil kerja kelompok
- 6) Siswa mendiskusikan kepada kelompok lainnya
- 7) Siswa menanggapi persoalan yang belum jelas.
- 8) Siswa menyalin hasil kerja kelompoknya.
- 9) Siswa menganalisis hasil kerja kelompoknya.
- 10) Siswa mencatat kesimpulan

Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus/Pertemuan : I/1

Materi : Kubus.

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	16	Sangat Rendah
2	Siswa 2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	14	Sangat Rendah
3	Siswa 3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	17	Sangat Rendah
4	Siswa 4	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	14	Sangat Rendah
5	Siswa 5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
6	Siswa 6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
7	Siswa 7	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	15	Sangat Rendah
8	Siswa 8	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18	Sangat Rendah
9	Siswa 9	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	15	Sangat Rendah
10	Siswa 10	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	14	Sangat Rendah
11	Siswa 11	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	17	Sangat Rendah
12	Siswa 12	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	Sangat Rendah
13	Siswa 13	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	15	Sangat Rendah
14	Siswa 14	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	16	Sangat Rendah
15	Siswa 15	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	Sangat Rendah
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	13	Sangat Rendah
17	Siswa 17	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	16	Sangat Rendah
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
20	Siswa 20	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	Sangat Rendah
Jumlah		31	28	28	31	32	34	33	34	37	36	324	Rendah
		Rata-rata%										32,4	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Senin 02 April 2012

TABEL IV. 10**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Siklus /pertemuan : I/2
 Materi : Balok.

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17	Sangat Rendah
2	Siswa 2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	17	Sangat Rendah
3	Siswa 3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	Rendah
4	Siswa 4	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	15	Sangat Rendah
5	Siswa 5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
6	Siswa 6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
7	Siswa 7	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	16	Sangat Rendah
8	Siswa 8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	Rendah
9	Siswa 9	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	16	Sangat Rendah
10	Siswa10	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	16	Sangat Rendah
11	Siswa11	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18	Sangat Rendah
12	Siswa12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	Rendah
13	Siswa 13	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	16	Sangat Rendah
14	Siswa 14	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	17	Sangat Rendah
15	Siswa15	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Rendah
16	Siswa 16	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	14	Sangat Rendah
17	Siswa 17	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17	Rendah
18	Siswa 18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Sangat Rendah
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	Rendah
Jumlah		38	35	32	32	33	34	34	34	39	36	350	Rendah
		Rata-rata%										35,0	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Selasa 03 April 2012

TABEL IV. 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus Ke/Pertemuan : I / 3

Materi : Prisma

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
3	Siswa 3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	20	Rendah
4	Siswa 4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
5	Siswa 5	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
6	Siswa 6	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
7	Siswa 7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
8	Siswa 8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
9	Siswa 9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
10	Siswa10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
11	Siswa11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
12	Siswa12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
13	Siswa 13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
14	Siswa 14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
15	Siswa15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
16	Siswa 16	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	18	Sangat Rendah
17	Siswa 17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	Rendah
18	Siswa 18	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	16	Sangat Rendah
19	Siswa 19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
Jumlah		38	43	41	39	41	39	39	39	40	40	401	401
		Rata-rata%										40,1	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Rabu 04 April 2012

Berdasarkan tabel. 9, 10 dan 11 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh jumlah skor secara klasikal adalah Tabel 9 + Tabel 10 + Tabel 11 : 3 kali pertemuan, sebesar $(324 + 350 + 401) : 3 = 385,3$ berada pada interval 321 - 480 dengan kategori rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 35,83.

2. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a). Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran *cooperative* teknik Kuis Tim untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- b). Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan

mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.

- .c). Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek terutama pada 8 aspek dari 8 aspek yang masih tergolong cukup sempurna yaitu aspek-aspek sebagai berikut : Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan.
- d). Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka, dengan kategori cukup sempurna
- e). Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori rendah, dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 70%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus Kedua, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik Kuis Tim dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah, Bantan Tua

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
2. Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Kedua dilaksanakan pada hari Senin, S/d Rabu Tanggal 09 s/d 11 April 2012 Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan

terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim, yang dilaksanakan selama lebih kurang 95 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b). Melakukan absensi Siswa
- c). Guru memberikan aperspsi tentng materi palajaran

2. Kegiatan inti : (95 Menit)

- a). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan
- b).. Guru memilih topik yang bisa dibagi dalam tiga segmen
- c). Guru membagi siswa menjadi tiga Tim.
- d). Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian.
- e). Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5

menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.

- f). tim A memberikan kuis kepada Tim B, Jika Tim B tidak satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.
- g). Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C dan mengulangi proses tersebut.
- h). Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis.
- i). Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Menyimpulkan pelajaran
- b). Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

C. Pengujian Hipotesis

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau

pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa juga diisi oleh observer atau pengamat.

2. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Menentukan jumlah klasifikasi yang di inginkan, yaitu 5 klasifikasi yang terdiri sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, 'kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara³³ :

- a. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 5}{5} = 7$
- b. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Strategi pembelajaran

Cooperative teknik Kuis Tim, yaitu:

Sangat sempurna, apabila 40 – 33

Sempurna, apabila 32 – 26

Cukup sempurna, apabila 25 – 19

Kurang sempurna, apabila 18 – 12

Tidak sempurna , apabila 11 – 5

³³ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hlm 10

TABEL.IV.12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus Ke /Pertemuan : I I/ I

Materi : Kubus

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan			4	Sempurna
2	Guru memberikan topik bangun ruang			4	Sempurna
3	Guru membagi siswa menjadi tiga Tim.			4	Sempurna
4	Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian.			3	Cukup sempurna
5	Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.			3	Cukup sempurna
6	tim A memberikan kuis kepada Tim B, Jika Tim B tidak satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.			3	Cukup sempurna
7	Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis.			3	Cukup sempurna
8	Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.			4	Sempurna
	Jumlah			28	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Senin tanggal 09 April 2012

TABEL.IV.13
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus / Pertemuan : II /2

Materi : Limas

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan			4	Sempurna
2	Guru memberikan topik bangun ruang			4	Sempurna
3	Guru membagi siswa menjadi tiga Tim.			4	Sempurna
4	Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian.			4	Sempurna
5	Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.			4	Sempurna
6	tim A memberikan kuis kepada Tim B, Jika Tim B tidak satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.			4	Sempurna
7	Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis.			4	Sempurna
8	Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.			4	Sempurna
	Jumlah			32	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Selasa tanggal 10 April Tahun 2012

TABEL.IV. 14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus /Pertemuan : II/3

Materi : Limas

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan			4	Sempurna
2	Guru memberikan topik bangun ruang			4	Sempurna
3	Guru membagi siswa menjadi tiga Tim.			4	Sempurna
4	Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian.			4	Sempurna
5	Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.			4	Sempurna
6	tim A memberikan kuis kepada Tim B, Jika Tim B tidak satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.			5	Sangat sempurna
7	Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis.			4	Sempurna
8	Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.			4	Sempurna
	Jumlah			33	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Rabu 11 April 2012

Diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *cooperative* Teknik Kuis Tim setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus II, yaitu siklus Kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga dibagi 3. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *cooperative* teknik Kuis Tim antara lain:

- a. Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan, siklus kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus II ($4 + 4 + 4 = 12 : 3 = 4$) dengan kategori sempurna
- b. guru memberikan topik bangun ruang, siklus Kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus ($4 + 4 + 4 = 12 : 3 = 4$) dengan kategori sempurna
- c. Guru membagi siswa menjadi tiga Tim , siklus kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus II ($4 + 4 + 4 = 12 : 3 = 4$) dengan kategori sempurna

- d. Guru menjelaskan format pelajaran dan memulai penyajian, siklus kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus II ($3 + 4 + 4 = 11 : 3 = 3,7$) dengan kategori sempurna
- e. Guru memerintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari kurang lima menit, Tim B dan Tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka, siklus kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus II ($4 + 4 + 4 = 12 : 3 = 4$) dengan kategori sempurna
- f. Tim A memberikan kuis kepada Tim B tidak bisa menjawab pertanyaan, Tim C segera menjawabnya, siklus kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus II ($3 + 4 + 5 = 12 : 3 = 4$) dengan kategori sempurna
- g. Ketika Kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjukkan Tim B Sebagai pemandu kuis, siklus kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus II ($3 + 4 + 4 = 11 : 3 = 3,7$) dengan kategori sempurna

- h. Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis, siklus kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga, di bagi tiga pertemuan = siklus II ($4 + 4 + 4 = 12 : 3 = 4$) dengan kategori sempurna.

3. Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 10 jenis aktivitas. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus keempat dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV. 15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus /Pertemuan :II/1

Materi : Prisma

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
2	Siswa 2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
3	Siswa 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
4	Siswa 4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	Tinggi
5	Siswa 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
6	Siswa 6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
7	Siswa 7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38	Tinggi
8	Siswa 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
9	Siswa 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
10	Siswa 10	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	Tinggi
11	Siswa 11	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	Tinggi
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	Tinggi
13	Siswa 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
14	Siswa 14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi
15	Siswa 15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
16	Siswa 16	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	Tinggi
17	Siswa 17	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	Tinggi
18	Siswa 18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	Tinggi
19	Siswa 19	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36	Tinggi
20	Siswa 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Jumlah		79	78	79	74	77	76	76	80	77	79	775	Tinggi
Rata-rata%												77,5	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Senin 09 April 2012

TABEL. IV. 16
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus /Pertemuan :II/2
Materi : Limas

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
2	Siswa 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
3	Siswa 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
4	Siswa 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
5	Siswa 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
6	Siswa 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
7	Siswa 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
8	Siswa 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
9	Siswa 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
10	Siswa 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
11	Siswa 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
13	Siswa 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
14	Siswa 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
15	Siswa 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
16	Siswa 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
17	Siswa 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
18	Siswa 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
19	Siswa 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
20	Siswa 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Jumlah		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	800	Tinggi
Rata-rata%												80,0	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Selasa 10 April 2012

TABEL . IV.17
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus /Pertemuan :II/3
Materi : Limas

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	Tinggi
2	Siswa 2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	Sangat Tinggi
3	Siswa 3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	Tinggi
4	Siswa 4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	43	Sangat Tinggi
5	Siswa 5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	Tinggi
6	Siswa 6	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42	Sangat Tinggi
7	Siswa 7	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	Sangat Tinggi
8	Siswa 8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	Tinggi
9	Siswa 9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	Tinggi
10	Siswa10	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42	Sangat Tinggi
11	Siswa11	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	43	Sangat Tinggi
12	Siswa12	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42	Sangat Tinggi
13	Siswa 13	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	Tinggi
14	Siswa 14	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42	Sangat Tinggi
15	Siswa15	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42	Sangat Tinggi
16	Siswa 16	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	43	Sangat Tinggi
17	Siswa 17	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44	Sangat Tinggi
18	Siswa 18	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	43	Sangat Tinggi
19	Siswa 19	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	44	Sangat Tinggi
20	Siswa 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Jumlah		99	90	79	87	83	83	83	80	82	81	847	Sangat Tinggi
Rata-rata%												84,7	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Rabu 11 April 2012

Berdasarkan tabel. 15, 16 dan 17 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh jumlah skor secara klasikal adalah Tabel 15 + Tabel 16 + Tabel 17 : 3 kali pertemuan, sebesar $(775 + 800 + 847) : 3 = 807,3$ berada pada interval 801 - 1000 dengan kategori sangat tinggi, dengan rata-rata persentase sebesar 80,73.

a) Refleksi

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

Untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori Sangat tinggi, yaitu 80,73 % dan sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 70%, sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah duraikan di atas menjelaskan bahwa melalui melalui penerapan strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif atau tinggi. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi ” Melalui penerapan strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim, yang benar dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika pada materi Kubus, Balok,

Prisma Tegak dan Limas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua.

D. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus kedua pertemuan pertama + siklus kedua pertemuan kedua + siklus kedua pertemuan ketiga ($28 + 32 + 33 = 93 : 3 = 31$) yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus kedua mencapai skor 31 berada pada interval 26 – 32 dengan kategori sempurna.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada data awal yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 200 dengan kategori sangat rendah dengan rata-rata persentse 20,0. Pada pada siklus I terjadi peningkatan, dengan rata-rata persentase 35,83 dalam kriteria rtinggi, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 807,3, dengan rata-rata persentase 80,73 pada kreteria sangat tinggi, dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL. IV. 18
REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA DATA AWAL, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

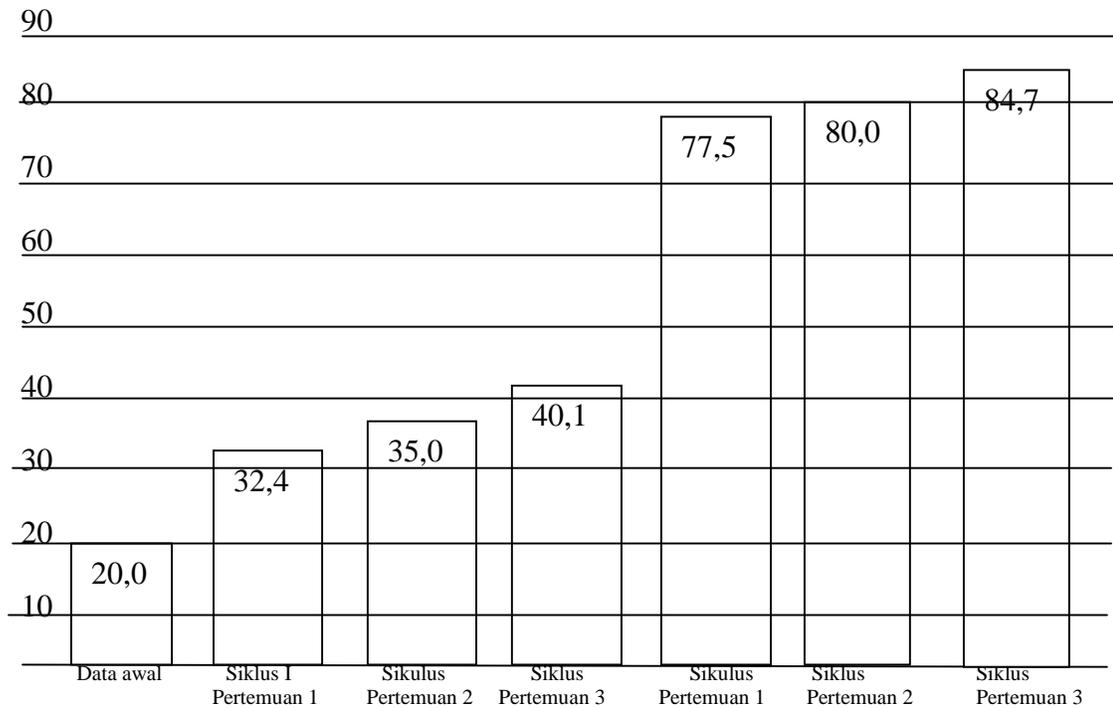
NO	SIKLUS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JLH	KETERCAPAIAN
	Data awal	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	200	Nilai 200 berada pada range 161-320 dengan kesimpulan aktivitas siswa sangat rendah
	Presentase %	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	
1	Siklus 1	37,3	34,6	36,3	34,6	34,6	36	35,3	36	38,6	37,3	360,6	Nilai 360,6 berada pada range 321-480 dengan kesimpulan aktivitas siswa rendah
	Presentase %	37,3	34,6	36,3	34,6	34,6	36	35,3	36	38,6	37,3	36,06	
2	Siklus 2	86	82,6	79,3	80,3	80	79,6	79,6	80	79,6	80	807	Nilai 807 berada pada range 801- 1000 dengan kesimpulan aktivitas siswa sangat tinggi.
	Presentase %	86	82,6	79,3	80,3	80	79,6	79,6	80	79,6	80	80,70	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, Siklus I Pertemuan1, siklus I Pertemuan 2, Siklus I Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 1, Siklus II Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 3, secara jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut :

Tabel. IV. 19

PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA DATA AWAL, SIKLUS I, PERTEMUAN 1, SIKLUS I PERTEMUAN 2, SIKLUD I PERTEMUAN3, SIKLUS II PERTEMUAN 1, SIKLUS II PERTEMUAN 2, DAN SIKLUS II PERTEMUAN 3.



Hasil Observasi Tahun 2012

Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada data awal siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dari data awal ke siklus 1, dan ke siklus 2 menunjukkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Teknik Kuis Tim dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan TuaTahun Pelajaran 2011 – 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim dalam proses pembelajaran matematika aktivitas siswa belajar kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua disimpulkan bahwa hasil pembelajaran melalui kooperatif Kuis Tim diketahui rata-rata keaktifan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran tersebut. Dimana sebelum diterapkannya pembelajaran Kuis Tim, keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 20,0% siswa yang aktif. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, keaktifan siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 36,06%. Sedangkan pada siklus kedua, keaktifan siswa tercapai meningkat menjadi 80,70% pada siklus Kedua nilai rata-rata menjadi 80,70%, pada siklus kedua ini keaktifan siswa tercapai pada prosentase rata-rata 80,70 atau dapat diperoleh: $80,70/100 \times 20 = 16$ orang siswa yang aktif dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim. Walaupun masih terdapat 4 orang siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, namun penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan seperti pada Bab III.

B. Saran

Telah terbuktinya pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut;

1. Bagi guru yang tertarik untuk melaksanakan strategi pembelajaran *cooperative* Teknik Kuis Tim ini, kurang efektif apabila dilaksanakan tindakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak. Teknik ini sangat efektif diterapkan pada kelas yang jumlah peserta didiknya maksimal 20 orang siswa (kelas kecil).
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim ini guru sebaiknya memperhatikan waktu yang akan digunakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Kuis Tim dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas terutama bagi guru yang selama ini menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

DAFTAR REFRENSI

- Arikunto Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006
- Depdiknas, *Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008
- Ginnis Paul, *Trik dan Taktik Mengajar*. PT. Indeks, Jakarta 2008
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* 2001 PT Bumi Aksara
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung, Alfabeta 2007
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi Guru*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT.Raja Grafindo 2007
- L.Silberman Melvin. *Aktif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Penterjemah, Raisul Muttaqin*, Bandung. 2004
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Solihatini Etin, *Cooperative Learning* Jakarta: Bumi aksara 2007
- Sudjana Nana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru 1989,
- Samudin, “Upaya meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative dengan Teknik Komedi Putar Diskusi di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi”
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas Guru sebagai Penelitian*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001

Syahminan Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Karimiyah Bantan Tua.

Usman Muhammad Uzer, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung. Remaja 1976,

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2007

Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CSTD, 2007